



**PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V UPTD SD NEGERI 074044
DAHANA BAWODESOLO**

Rukun Iman Harefa¹, Riana², Dernius Hura³, Arisman Telaumbanua⁴
Universitas Nias

e-mail: rukunharefa19@gmail.com, riana@unias.ac.id, dernihura@gmail.com,
arismantelaumbanua@unias.ac.id

Diterima: 26/08/2026; Direvisi: 18/10/2026; Diterbitkan: 29/10/2026

ABSTRAK

Ketersediaan bahan ajar yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal diperlukan untuk mendukung literasi sekaligus memperkenalkan identitas budaya kepada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita anak berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V UPTD SD Negeri 074044 Dahana Bawodesolo serta menganalisis validitas, kepraktisan, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan produk. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas V, dengan enam siswa pada uji coba kelompok kecil dan 14 siswa pada uji coba lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket validasi ahli, angket respons siswa, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil validasi setelah revisi menunjukkan skor 100% pada aspek materi, bahasa, dan desain/media, dengan kategori sangat valid. Respons siswa mencapai 81% pada uji coba kelompok kecil dan 97% pada uji coba lapangan, masing-masing berkategori praktis dan sangat praktis. Rata-rata hasil belajar mencapai 79 pada kelompok kecil dan 87 pada uji coba lapangan, dengan ketuntasan belajar sebesar 100% pada kedua kelompok berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dengan demikian, buku cerita anak yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan serta berpotensi digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan kearifan lokal.

Kata kunci: Pengembangan, Buku Cerita Anak, Kearifan Lokal, 4D

ABSTRACT

The availability of contextual learning materials grounded in local wisdom is essential for supporting literacy and introducing cultural identity to elementary school students. This study aimed to develop a local wisdom-based children's storybook for Grade V Indonesian language learning at UPTD SD Negeri 074044 Dahana Bawodesolo and to evaluate its validity, practicality, and students' learning outcomes after using the product. This study employed a *Research and Development* (R&D) approach using the 4D model (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). The participants were 20 fifth-grade students, comprising six students in a small-group trial and 14 students in a field trial. Data were collected through observations, interviews, expert validation questionnaires, student response questionnaires, and learning outcome tests. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques. Following revision, the book received validation scores of 100% for content, language, and design/media, all categorized as highly valid. Student responses reached 81% in the small-group trial and 97% in the field trial, indicating practical and highly practical levels, respectively. The average learning outcome scores were 79 in the small-group trial and 87 in the field trial, with 100% of students in both groups meeting the Minimum Competency Criterion (KKM) of 75. In conclusion, the developed children's storybook met the established validity and practicality criteria and has the potential to serve as supplementary learning material for integrating local wisdom into Indonesian language instruction.

Keywords: Development, Children's Storybook, Local Wisdom, 4D



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membangun keterampilan literasi, pemahaman bacaan, dan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra. Salah satu materi yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah cerita anak. Cerita anak memiliki karakteristik yang memungkinkan peserta didik memahami pengalaman, mengenali tokoh dan peristiwa, serta menangkap pesan moral melalui alur yang dekat dengan kehidupan mereka. Larasati et al. (2025) membahas konsep dasar sastra anak, perkembangan reseptif sastra anak, dan manfaat cerita bagi anak. Sejalan dengan itu, Almunawar et al. (2025) menguraikan teori, genre, dan jenis sastra anak sebagai bagian dari kajian sastra yang relevan dengan pengembangan bahan bacaan. Oleh karena itu, penyediaan buku cerita anak yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Buku cerita anak akan lebih bermakna apabila isi cerita berkaitan dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Kearifan lokal yang mencakup nilai, tradisi, kebiasaan, dan pengetahuan masyarakat dapat diintegrasikan ke dalam cerita untuk membantu peserta didik mengenali identitas budayanya. Setiawaty et al. (2025) mengkaji integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran di sekolah dasar dan menempatkannya sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran yang kontekstual. Sari et al. (2021) juga mengembangkan buku cerita anak berbasis kearifan lokal untuk mendukung pemahaman siswa tentang keberagaman budaya. Sementara itu, Murniayudi dan Sujarwo (2021) mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli sosial. Temuan dari penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan bahwa kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber isi cerita sekaligus sarana penguatan nilai budaya dan karakter peserta didik.

Pengembangan buku cerita anak juga perlu memperhatikan kualitas materi, keterbacaan bahasa, ilustrasi, dan penyajian agar sesuai dengan kebutuhan pembaca usia sekolah dasar. Yanti et al. (2021) mengembangkan buku cerita anak berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk peserta didik sekolah dasar. Ramadhani et al. (2025) membahas pemanfaatan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, sedangkan Masie et al. (2023) membahas pembelajaran menulis cerita anak berbasis pendekatan *growth mindset*. Sabandi et al. (2025) menekankan pengembangan kemampuan menulis cerita anak melalui pelatihan yang terarah dan sistematis. Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa cerita anak dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran literasi, baik untuk mendukung kegiatan membaca maupun mengembangkan kemampuan berbahasa. Dengan demikian, buku cerita yang dikembangkan perlu memiliki isi yang relevan, bahasa yang mudah dipahami, ilustrasi yang mendukung alur, serta pesan moral yang sesuai dengan pengalaman peserta didik.

Dalam pengembangan bahan ajar, kualitas produk perlu didukung oleh proses perancangan dan evaluasi yang sistematis. Akbar (2013) membahas instrumen perangkat pembelajaran yang dapat menjadi rujukan dalam menilai kelayakan perangkat pembelajaran. Abdurakhman dan Rusli (2020) membahas teori belajar dan pembelajaran sebagai landasan untuk memahami proses belajar peserta didik. Sani (2020) menguraikan strategi pembelajaran aktif yang relevan dengan upaya mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam aspek evaluasi pembelajaran, Sudjana (2017) membahas penilaian hasil proses belajar mengajar sebagai dasar untuk menilai pencapaian belajar peserta didik. Selain itu, Astuti et al. (2023) mengembangkan angket respons siswa terhadap laboratorium virtual, yang relevan sebagai rujukan dalam penyusunan instrumen untuk memperoleh respons peserta didik terhadap suatu



produk pembelajaran. Meskipun konteks produk dan instrumennya berbeda, sumber-sumber tersebut dapat mendukung pertimbangan dalam merancang, menilai, dan mengevaluasi bahan ajar yang dikembangkan.

Penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk pembelajaran sekaligus menilai kelayakannya melalui tahapan yang sistematis. Fadhillah et al. (2025) membahas penerapan model *ADDIE* dalam pengembangan *virtual tour* 360 Istana Siak Sri Indrapura. Rinasari et al. (2023), Hidayat dan Nizar (2021) serta Astuti (2021) juga membahas penerapan model *ADDIE* dalam pengembangan pembelajaran. Sementara itu, Sihombing et al. (2024) membahas model pengembangan 4D yang meliputi *Define, Design, Develop, dan Disseminate* dalam pembelajaran pendidikan Islam. Meskipun beberapa penelitian tersebut menggunakan konteks dan model pengembangan yang berbeda, kajian-kajian itu memberikan gambaran mengenai pentingnya prosedur pengembangan yang terstruktur. Dalam penelitian ini, model 4D dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk mendefinisikan kebutuhan pembelajaran, merancang produk, mengembangkan dan memvalidasi produk, serta merencanakan penyebarannya. Zamsiswaya et al. (2024) turut membahas pengembangan model *ADDIE*, sehingga dapat digunakan sebagai pembanding dalam memahami pilihan model pengembangan, bukan sebagai dasar untuk menyamakan prosedur *ADDIE* dengan model 4D.

Meskipun pengembangan buku cerita anak berbasis kearifan lokal telah dilakukan dalam berbagai konteks, kebutuhan bahan bacaan tetap perlu diidentifikasi berdasarkan kondisi nyata di sekolah dan karakteristik budaya setempat. Berdasarkan observasi awal di UPTD SD Negeri 074044 Dahana Bawodesolo, dari 20 siswa kelas V, sebanyak 14 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan enam siswa memperoleh nilai di atas KKM. Informasi awal dari wali kelas menunjukkan bahwa buku cerita yang digunakan cenderung mengangkat cerita dari luar daerah dan belum memberikan ruang yang memadai bagi pengenalan kearifan lokal setempat. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap bahan ajar yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Ketika cerita yang dibaca tidak cukup merepresentasikan lingkungan budaya mereka, kesempatan untuk mengenali tradisi, nilai, dan pengalaman masyarakat melalui pembelajaran formal menjadi terbatas. Oleh sebab itu, pengembangan buku cerita anak yang mengangkat kearifan lokal setempat diperlukan sebagai salah satu alternatif untuk memperkaya sumber bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan pada pengembangan buku cerita anak berbasis kearifan lokal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di UPTD SD Negeri 074044 Dahana Bawodesolo. Produk dikembangkan dengan memperhatikan kesesuaian materi, penggunaan bahasa, desain dan ilustrasi, serta keterkaitan cerita dengan nilai budaya setempat. Berbeda dari kajian yang berfokus pada konteks budaya atau karakteristik produk di daerah lain, penelitian ini menempatkan kebutuhan peserta didik dan kearifan lokal di lingkungan sekolah sebagai dasar pengembangan bahan ajar. Proses pengembangan menggunakan model 4D dan dilanjutkan dengan penilaian ahli serta uji coba kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kelayakan produk. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan buku cerita anak berbasis kearifan lokal, mengetahui tingkat validitas berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain/media, serta mengetahui kepraktisan dan keefektifan produk berdasarkan respons siswa dan hasil belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif bahan ajar pendamping yang kontekstual untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus memperkenalkan nilai budaya lokal kepada peserta didik sekolah dasar.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R&D) yang bertujuan menghasilkan buku cerita anak berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V UPTD SD Negeri 074044 Dahana Bawodesolo. Penelitian dilaksanakan pada 15 April sampai dengan 21 Juni 2026 menggunakan model pengembangan 4D, yang meliputi empat tahap, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Penelitian ini difokuskan pada pengembangan produk serta penilaian validitas, kepraktisan, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan buku cerita yang dikembangkan.

Tahap *Define* dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, kebutuhan bahan ajar, karakteristik siswa, dan kondisi awal hasil belajar. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi pembelajaran dan wawancara dengan wali kelas V. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa dari 20 siswa, sebanyak 14 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan enam siswa memperoleh nilai di atas KKM. Selain itu, bahan bacaan yang digunakan belum cukup mengangkat kearifan lokal setempat. Kondisi tersebut menjadi dasar pengembangan buku cerita yang lebih kontekstual dan sesuai dengan lingkungan budaya siswa.

Tahap *Design* meliputi penyusunan rancangan buku cerita anak berbasis kearifan lokal dengan memperhatikan kesesuaian materi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, struktur dan alur cerita, penggunaan bahasa, nilai budaya lokal, ilustrasi, serta tata letak buku. Pada tahap ini juga disiapkan instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli, angket respons siswa, dan tes hasil belajar. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai kelayakan produk, kepraktisan penggunaan, dan pencapaian belajar siswa setelah menggunakan buku cerita.

Tahap *Develop* dilakukan melalui penyusunan produk awal, validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain/media, serta revisi berdasarkan hasil penilaian dan saran validator. Setelah revisi, produk diuji coba kepada siswa untuk mengetahui respons mereka terhadap penggunaan buku cerita dalam pembelajaran. Uji coba kelompok kecil melibatkan enam siswa, sedangkan uji coba lapangan melibatkan 14 siswa. Hasil kedua tahap uji coba dianalisis untuk mendeskripsikan kepraktisan produk dan pencapaian hasil belajar berdasarkan KKM sebesar 75.

Tahap *Disseminate* merupakan tahap penyebarluasan produk agar dapat dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas. Pelaksanaan tahap ini disesuaikan dengan kegiatan yang benar-benar dilakukan selama penelitian. Apabila penyebarluasan secara luas belum dilaksanakan hingga 21 Juni 2026, tahap tersebut dilaporkan sebagai rencana tindak lanjut dan tidak dinyatakan telah selesai dilakukan.

Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas V UPTD SD Negeri 074044 Dahana Bawodesolo. Penilaian kelayakan produk melibatkan ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain/media. Jumlah serta kualifikasi validator disesuaikan dengan pelaksanaan penelitian yang sebenarnya. Uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap enam siswa untuk memperoleh respons awal terhadap produk, sedangkan uji coba lapangan melibatkan 14 siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket validasi ahli, angket respons siswa, dan tes hasil belajar. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar serta permasalahan pembelajaran. Angket validasi ahli digunakan untuk menilai kesesuaian materi, kualitas bahasa, dan desain/media buku cerita. Angket respons siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kemudahan



penggunaan dan penyajian produk. Sementara itu, tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa setelah menggunakan buku cerita anak berbasis kearifan lokal.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil validasi ahli dan respons siswa diolah dalam bentuk persentase, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria validitas dan kepraktisan yang digunakan dalam penelitian. Hasil validasi tahap pertama dibandingkan dengan hasil validasi tahap kedua untuk mendeskripsikan perubahan penilaian setelah revisi produk. Data hasil belajar dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75 sesuai dengan KKM yang digunakan dalam penelitian. Seluruh hasil analisis digunakan untuk mendeskripsikan kelayakan produk, respons siswa, dan pencapaian hasil belajar setelah penggunaan buku cerita. Karena penelitian ini tidak menyajikan perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan produk pada siswa yang sama maupun kelompok pembanding, hasil tes ditafsirkan sebagai gambaran pencapaian belajar dan tidak digunakan sebagai bukti tunggal efektivitas kausal produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku cerita anak berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V UPTD SD Negeri 074044 Dahana Bawodesolo. Pengembangan produk didasarkan pada kebutuhan bahan ajar yang mengangkat budaya lokal dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Proses pengembangan menggunakan model 4D yang meliputi tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*.

Pada tahap pendefinisian (*Define*), hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V, sebanyak 14 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan enam siswa memperoleh nilai di atas KKM. Hasil identifikasi kebutuhan juga menunjukkan bahwa buku cerita yang digunakan belum cukup mengangkat kearifan lokal setempat. Berdasarkan kondisi tersebut, produk dirancang dengan memperhatikan isi cerita, penggunaan bahasa, nilai budaya lokal, ilustrasi, dan tampilan buku agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pada tahap perancangan (*Design*), peneliti menyusun isi cerita, menentukan unsur intrinsik cerita, memilih bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta merancang ilustrasi dan tata letak. Selanjutnya, tahap pengembangan (*Develop*) dilakukan melalui validasi ahli, revisi produk, dan uji coba kepada siswa. Hasil penilaian validitas, kepraktisan, dan hasil belajar disajikan pada bagian berikutnya. Pelaksanaan tahap penyebaran (*Disseminate*) perlu disesuaikan dengan kegiatan yang benar-benar dilakukan dalam penelitian.

Hasil Validasi Buku Cerita Anak

Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku cerita anak berbasis kearifan lokal sebelum digunakan dalam pembelajaran. Penilaian mencakup tiga aspek, yaitu materi, bahasa, dan desain/media. Setiap aspek dinilai pada tahap pertama, kemudian produk direvisi dan dinilai kembali untuk mengetahui hasil penyempurnaannya.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

Aspek penilaian	Validasi I	Validasi II	Kategori akhir
Materi	75%	100%	Sangat valid
Bahasa	90%	100%	Sangat valid
Desain/media	85%	100%	Sangat valid



Berdasarkan Tabel 1, seluruh aspek mengalami peningkatan setelah revisi. Validasi materi meningkat dari 75% menjadi 100%, validasi bahasa dari 90% menjadi 100%, dan validasi desain/media dari 85% menjadi 100%. Hasil validasi tahap kedua menunjukkan bahwa seluruh aspek memperoleh kategori sangat valid berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan. Dengan demikian, produk telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian ketiga validator.

Hasil Uji Kepraktisan Buku Cerita Anak

Kepraktisan produk dinilai berdasarkan respons siswa setelah menggunakan buku cerita anak berbasis kearifan lokal. Pengujian dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil yang melibatkan enam siswa dan uji coba lapangan yang melibatkan 14 siswa. Hasil kedua tahap tersebut digunakan untuk menggambarkan respons siswa terhadap produk yang dikembangkan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Kepraktisan

Tahap uji coba	Jumlah siswa	Persentase respons	Kategori
Kelompok kecil	6	81%	Praktis
Uji coba lapangan	14	97%	Sangat praktis

Tabel 2 menunjukkan bahwa respons siswa pada uji coba kelompok kecil mencapai 81% dengan kategori praktis. Setelah produk disempurnakan dan diuji pada kelompok lapangan, persentase respons meningkat menjadi 97% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku cerita anak yang dikembangkan memperoleh respons positif dari siswa dan memenuhi kriteria kepraktisan berdasarkan hasil angket.

Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Buku Cerita Anak

Hasil belajar dianalisis berdasarkan tes yang diberikan setelah siswa menggunakan buku cerita anak berbasis kearifan lokal. Penilaian dilakukan pada uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan dengan mengacu pada KKM sebesar 75. Rekapitulasi nilai rata-rata dan ketuntasan siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Tahap uji coba	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Siswa tuntas	Ketuntasan
Kelompok kecil	6	79	6	100%
Uji coba lapangan	14	87	14	100%

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata hasil belajar pada uji coba kelompok kecil mencapai 79, sedangkan pada uji coba lapangan mencapai 87. Seluruh siswa pada kedua tahap uji coba memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM 75. Dengan demikian, ketuntasan belajar pada kedua kelompok mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa setelah menggunakan buku cerita berada di atas KKM, dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada uji coba lapangan.

Pembahasan

Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal

Pengembangan buku cerita anak berbasis kearifan lokal dilatarbelakangi oleh kebutuhan terhadap bahan bacaan yang lebih dekat dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 14 dari 20 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan bahan bacaan cerita yang tersedia cenderung mengangkat cerita dari luar daerah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya bahan bacaan yang tidak hanya mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memperkenalkan budaya dan nilai-nilai lokal kepada peserta didik.

Buku cerita berbasis kearifan lokal menjadi salah satu alternatif karena menghubungkan



kegiatan membaca dengan konteks kehidupan peserta didik. Cerita yang mengangkat lingkungan, tradisi, dan nilai budaya yang dikenal siswa berpotensi membantu mereka memahami isi cerita sekaligus mengenali identitas budayanya. Temuan ini sejalan dengan Citraningrum et al. (2022), yang mengembangkan buku cerita anak berbasis kearifan lokal untuk menjawab keterbatasan bahan bacaan lokal dan menghasilkan produk yang dinilai layak digunakan dalam pembelajaran. Murniayudi dan Sujarwo (2021) juga menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan sebagai bahan pembelajaran yang memuat nilai karakter.

Dalam penelitian ini, pengembangan dilakukan menggunakan model *Research and Development* dengan tahapan *Define, Design, dan Develop*. Tahap pendefinisian digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, tahap perancangan untuk menyusun isi dan tampilan buku, sedangkan tahap pengembangan dilakukan melalui validasi ahli dan uji coba kepada peserta didik. Rangkaian tersebut membantu memastikan bahwa produk dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan memperoleh masukan sebelum digunakan lebih luas. Namun, pelaksanaan tahap *Disseminate* perlu dijelaskan berdasarkan kegiatan penyebarluasan yang benar-benar dilakukan. Apabila penyebarluasan belum dilaksanakan, penelitian sebaiknya tidak menyatakan bahwa seluruh tahapan model 4D telah terlaksana secara lengkap.

Kelayakan Buku Berdasarkan Validasi Ahli

Hasil validasi menunjukkan bahwa persentase penilaian ahli materi meningkat dari 75% menjadi 100%, ahli bahasa dari 90% menjadi 100%, dan ahli desain/media dari 85% menjadi 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penilaian akhir, produk memperoleh skor maksimal pada ketiga aspek yang dinilai. Dengan demikian, berdasarkan instrumen dan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian, buku cerita yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran.

Penilaian materi berkaitan dengan kesesuaian isi cerita dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Penilaian bahasa penting karena buku ditujukan kepada siswa kelas V sekolah dasar, sehingga penggunaan bahasa perlu memperhatikan keterbacaan, kejelasan makna, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan pembaca. Sementara itu, aspek desain/media mendukung penyajian buku agar isi cerita dapat diikuti dengan lebih mudah. Ketiga aspek tersebut perlu diperhatikan secara terpadu karena buku cerita tidak cukup hanya memiliki isi yang sesuai, tetapi juga harus disajikan melalui bahasa dan tampilan yang dapat dipahami oleh sasaran pembaca.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Citraningrum et al. (2022), yang menilai kelayakan buku cerita anak berbasis kearifan lokal melalui aspek penampilan, bahasa, ilustrasi, dan isi buku. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan buku cerita anak perlu mempertimbangkan kualitas isi sekaligus cara penyajiannya. Penelitian Murniayudi dan Sujarwo (2021) juga melaporkan kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal berdasarkan validasi ahli materi dan media.

Meskipun demikian, persentase validasi yang mencapai 100% perlu ditafsirkan sesuai ruang lingkup instrumen yang digunakan. Angka tersebut menunjukkan skor maksimal berdasarkan butir penilaian validator, bukan jaminan bahwa buku tidak memiliki kekurangan dalam semua situasi pembelajaran. Oleh karena itu, simpulan kelayakan perlu didasarkan pada hasil validasi tersebut dan tidak diperluas menjadi klaim bahwa produk pasti sesuai untuk seluruh sekolah atau semua karakteristik peserta didik.

Kepraktisan Buku Berdasarkan Respons Peserta Didik

Hasil uji coba menunjukkan bahwa buku memperoleh persentase respons sebesar 81% pada uji coba kelompok kecil yang melibatkan enam peserta didik, dengan kategori praktis.



Pada uji coba lapangan yang melibatkan 14 peserta didik, persentase respons mencapai 97% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap buku cenderung positif dan bahwa produk dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kriteria kepraktisan yang diterapkan.

Perbedaan persentase antara kedua uji coba memperlihatkan bahwa respons pada uji coba lapangan lebih tinggi daripada respons kelompok kecil. Akan tetapi, perbedaan tersebut tidak dapat langsung dianggap sebagai bukti bahwa produk mengalami peningkatan kualitas atau bahwa seluruh peserta didik memiliki pengalaman penggunaan yang sama. Untuk menjelaskan penyebab perbedaan, diperlukan data pendukung, misalnya komentar peserta didik, catatan observasi, atau aspek angket yang memperoleh skor berbeda.

Secara konseptual, kepraktisan penting karena bahan ajar yang layak secara isi belum tentu mudah digunakan oleh peserta didik dalam situasi pembelajaran. Buku cerita perlu disajikan dengan bahasa yang dapat dipahami, alur yang mudah diikuti, serta tampilan yang mendukung kegiatan membaca. Temuan penelitian ini sejalan dengan pengembangan buku cerita anak berbasis kearifan lokal oleh Citraningrum et al. (2022), yang menekankan pentingnya karakteristik penyajian buku bagi pembaca sekolah dasar.

Dengan demikian, persentase respons 81% dan 97% memberikan dukungan bahwa buku dapat diterima oleh peserta didik dalam uji coba yang dilakukan. Namun, hasil tersebut menggambarkan kepraktisan berdasarkan respons siswa, bukan secara langsung membuktikan peningkatan minat baca, keterampilan membaca, atau motivasi belajar. Klaim mengenai aspek-aspek tersebut perlu didukung oleh instrumen dan data yang secara khusus mengukurnya.

Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Buku

Hasil tes pada uji coba kelompok kecil menunjukkan rata-rata nilai 79, dengan enam dari enam peserta didik mencapai atau melampaui KKM 75. Pada uji coba lapangan, rata-rata nilai mencapai 87, dengan 14 dari 14 peserta didik mencapai atau melampaui KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti kedua uji coba mencapai ketuntasan berdasarkan batas nilai yang ditetapkan dalam penelitian.

Rata-rata nilai pada uji coba lapangan lebih tinggi daripada uji coba kelompok kecil. Perbedaan tersebut merupakan gambaran hasil tes dari dua kelompok uji coba yang berbeda, sehingga tidak dapat ditafsirkan sebagai peningkatan nilai pada peserta didik yang sama. Selain itu, data yang tersedia belum menunjukkan perbandingan antara kemampuan sebelum dan sesudah penggunaan buku. Oleh karena itu, hasil ini lebih tepat dipahami sebagai capaian belajar peserta didik setelah menggunakan produk dalam uji coba, bukan sebagai bukti bahwa buku secara langsung menyebabkan peningkatan hasil belajar.

Temuan tersebut tetap memberikan informasi awal yang relevan mengenai penggunaan produk dalam pembelajaran. Seluruh peserta didik pada kedua uji coba mencapai KKM, sementara rata-rata nilai pada uji coba lapangan mencapai 87. Hasil ini mendukung penggunaan buku sebagai alternatif bahan bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya apabila isi cerita dikaitkan dengan konteks budaya yang dekat dengan peserta didik. Penelitian Murniayudi dan Sujarwo (2021) menunjukkan bahwa buku cerita berbasis kearifan lokal dapat mendukung pembelajaran nilai karakter. Namun, karena penelitian tersebut mengukur karakter peduli sosial dengan desain dan instrumen tersendiri, hasilnya tidak dapat dijadikan bukti langsung bahwa buku dalam penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca atau hasil belajar Bahasa Indonesia.

Untuk menguatkan kesimpulan mengenai efektivitas, penelitian selanjutnya perlu mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan buku atau menggunakan desain perbandingan yang sesuai. Instrumen tes juga perlu dijelaskan, termasuk indikator yang



diukur, kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran, serta prosedur penetapan KKM. Dengan demikian, hubungan antara penggunaan buku dan capaian belajar dapat dianalisis secara lebih meyakinkan.

Implikasi dan Keterbatasan Pengembangan

Secara praktis, buku cerita anak berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bahan bacaan pendamping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Produk ini menghubungkan kegiatan membaca dengan pengenalan lingkungan dan budaya lokal sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman teks, tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengenali nilai-nilai yang hidup di masyarakatnya. Guru dapat memanfaatkan buku sebagai bahan membaca, diskusi isi cerita, pengenalan kosakata, dan kegiatan mengidentifikasi pesan yang terkandung dalam cerita sesuai tujuan pembelajaran.

Meskipun hasil validasi, respons peserta didik, dan capaian tes menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki keterbatasan. Uji coba dilakukan pada 20 peserta didik di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, data yang disajikan belum mencakup pengukuran sebelum dan sesudah penggunaan buku atau kelompok pembandingan. Oleh sebab itu, bukti yang diperoleh lebih kuat untuk mendukung kelayakan dan kepraktisan produk daripada untuk menyimpulkan efektivitas kausalnya.

Pengembangan berikutnya dapat dilakukan dengan menguji buku pada sekolah dan kelompok peserta didik yang lebih beragam, memperjelas pengukuran keterampilan membaca, serta mengevaluasi keterlaksanaan penggunaan buku dalam pembelajaran. Penelitian juga perlu melaporkan pelaksanaan tahap penyebarluasan apabila model 4D digunakan secara lengkap. Langkah tersebut diperlukan agar manfaat produk, batas penggunaannya, dan peluang penerapannya pada konteks pembelajaran lain dapat dijelaskan berdasarkan bukti yang memadai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan buku cerita anak berbasis kearifan lokal yang layak dan praktis digunakan sebagai bahan bacaan pendamping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Buku yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan materi, bahasa, dan desain/media berdasarkan hasil validasi ahli. Respons peserta didik selama uji coba juga menunjukkan bahwa buku dapat diterima dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik mencapai ketuntasan belajar setelah menggunakan buku. Pengembangan ini memberikan alternatif bahan bacaan yang mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pengenalan budaya dan nilai-nilai lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Meskipun hasil pengembangan menunjukkan respons positif, penelitian ini masih terbatas pada uji coba di satu sekolah dan belum membandingkan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan buku. Dengan demikian, hasil penelitian belum cukup untuk menyimpulkan bahwa buku secara langsung menyebabkan peningkatan hasil belajar. Penelitian selanjutnya disarankan menguji produk pada konteks sekolah yang lebih beragam serta mengukur perubahan kemampuan membaca secara sistematis untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas penggunaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2020). Teori belajar dan pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 103–113. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3651>
- Akbar, S. (2013). Instrumen perangkat pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Almunawar, A., Hamzah, R. A., & Sugiarti, S. (2025). Teori, genre, jenis sastra anak. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 317–330. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1602>
- Astuti, P. (2021). Pengembangan desain pembelajaran model ADDIE mata pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(12), 1711–1721. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i12.290>
- Astuti, S. R. D., Suyanta, Widjianti, E., & Rohaeti, E. (2023). Developing students' responses questionnaire towards virtual laboratory during Covid-19 pandemic. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1). <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i1.195>
- Citraningrum, D. M., Masturoh, E., & Hima, R. (2022). Pengembangan buku cerita anak berbasis kearifan lokal Jember. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 137–148. <https://doi.org/10.32528/bb.v7i1.14>
- Fadhillah, R. R., Putra, Z. H., Hermita, N., & Copriady, J. (2025). RnD model ADDIE sebagai metode pengembangan virtual tour 360 Istana Siak Sri Indrapura. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 4807–4815. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/issue/view/21>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (analysis, design, development, implementation and evaluation) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Larasati, B. G., Dewi, B. S., Alfatiem, N., & Hilmia. (2025). Telaah konsep dasar cerita anak, perkembangan reseptif sastra anak dan manfaat cerita bagi anak. *Multidisciplinary Research Journal*, 1(2), 52–60. <https://ejournal.kalibra.or.id/index.php/murej/article/view/150>
- Masie, S. R., Malabar, S., & Didipu, H. (2023). *Pembelajaran menulis cerita anak berbasis pendekatan growth mindset*. Zahir Publishing.
- Murniyudi, H., & Sujarwo, S. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap karakter peduli sosial. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.2816>
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, A. V., Wihelmina, Y., Putri, D. M., & Syahrial. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa SD. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v3i2.4784>
- Rinasari, E. R. E., Leksono, I. P., & Rohman, U. (2023). Pengembangan bahan ajar teks cerita rakyat Bahasa Indonesia berbasis Canva melalui model ADDIE SMP Surabaya Grammar School. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1639–1646. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.471>
- Sabandi, I., Wahidah, D. N., Savina, & Akmaluddin. (2025). Meningkatkan kemampuan menulis cerita anak melalui pelatihan menulis yang terarah dan sistematis di sekolah



- dasar. *Multidisciplinary Research Journal*, 1(2), 76–82.
<https://ejournal.kalibra.or.id/index.php/murej/article/view/154>
- Sani, R. A. (2020). *Strategi pembelajaran aktif*. Bumi Aksara.
- Sari, N., Marlina, C., & Fuad, Z. A. (2021). Pengembangan buku cerita anak berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
<https://jim.bbg.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/278>
- Setiawaty, R., Fahrizal, D., Ariani, N. P., Nikmah, M. U., & Saputri, M. R. A. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran di SD: Systematic literature review. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 500–510. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1524>
- Sihombing, B., Zamsiswaya, & Sawaluddin. (2024). Model pengembangan 4D (define, design, develop, dan disseminate) dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.55438/jiee.v4i1.135>
- Yanti, Y., Maesaturofiqoh, P., & Sodik, A. (2021). Pengembangan buku cerita anak berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk peserta didik kelas IV SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115–124.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.11274>
- Zamsiswaya, Z., Syawaluddin, S., & Syahrizul, S. (2024). Pengembangan model ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluation). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46363–46369. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22709>